

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Karena pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.” Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan.

Dalam bangku sekolah dasar terdapat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakupi keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sependapat dengan Tarigan (dalam Pratiwi, 2020:2) bahwa kurikulum sekolah ada 4 yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan keterampilan bahasa yang terdapat pada kurikulum sekolah. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat ekspresif atau produktif yaitu memberikan informasi, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi (Putri, 2019:1).

Di jenjang sekolah dasar ini siswa diajarkan mengenai keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan membaca. Siswa di sekolah dasar memiliki potensi yang sama dalam membaca, tetapi tidak setiap siswa memiliki keterampilan yang sama dalam membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Rubin (dalam Rahim, 2018:17) bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Dikarenakan setiap individu memiliki proses belajar yang berbeda-beda. Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar pada tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca pada kelas-kelas awal, yaitu kelas I, II, dan III

memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dasar di semua bidang. Dapat dikatakan bahwa proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca pada anak-anak sekolah dasar merupakan sarana penting dan mendasar untuk perkembangannya di masa mendatang. (Rahim, 2018:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Membaca memiliki dua tahapan yaitu membaca permulaan (membaca mekanik) dan membaca lanjut (membaca pemahaman). Pada kelas I lebih ditekankan pada tahapan membaca permulaan. Proses pembelajaran membaca permulaan di ajarkan di kelas I, dimana siswa lebih ditekankan pada pengenalan huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Membaca permulaan menurut Rahim (dalam Mahardika, 2017:29) yaitu kegiatan membaca yang dilakukan sejak memasuki pendidikan formal. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas 1 memiliki peranan yang sangat penting, karena jika siswa yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap informasi berupa tulisan seperti di buku pelajaran, buku-buku penunjang pembelajaran dan sumber belajar tertulis lainnya. Sejalan dengan pendapat Slamet (dalam Hasanudin, 2016:4) yaitu membaca permulaan memiliki kedudukan penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk kelas awal terutama pada kelas 1 guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005).

Namun pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini seluruh sektor kehidupan menjadi terhambat pelaksanaannya, salah satunya yaitu sektor pendidikan yang dipaksa

bertransformasi dari proses belajar mengajar yang dilakukan secara langsung atau di dalam kelas menjadi pembelajaran jarak jauh atau disebut pembelajaran daring. Dimana situasi yang berubah secara tiba tiba berdampak pada kurangnya kesiapan pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau daring. Sekolah dasar adalah salah satu jenjang pendidikan yang terdampak pandemi Covid-19. Pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran non-tatap muka atau pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain (Sudarsana, 2020:40). Sejalan dengan pendapat (Yuliani et al., 2020:87) pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet.

Hasil pengamatan awal pada tanggal 19 Maret 2021 bahwa di SD Negeri Sibela Timur sejak tanggal 17 Maret 2020, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan saling berinteraksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Pada pembelajaran daring ini ditemui banyak hambatan atau kesulitan, terutama pada siswa kelas 1 yang notabennya membutuhkan bimbingan secara langsung dari guru secara tatap muka dikelas. Pembelajaran di kelas 1 yang lebih ditekankan pada keterampilan membaca permulaan ini menjadi terhambat. Dimana pada pelaksanaan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring ini dipengaruhi adanya faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2020: 3) yang memaparkan bahwa faktor intern yang dimaksud yaitu semua faktor yang berasal seseorang (siswa) itu sendiri, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang asalnya dari luar atau selain dari diri siswa. Dimana faktor internal meliputi aspek fisiologis, aspek intelektual, dan aspek psikologis. Sedangkan faktor eksternal di luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sejalan dengan Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2018:16) bahwa faktor yang mempengaruhi membaca permulaan ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

Mayoritas kondisi ekonomi orang tua siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur yaitu keluarga menengah kebawah, pembelajaran daring lebih sering dilakukan melalui via *whatsapp* grup, dimana lebih mudah untuk dilakukan dan dijangkau. Hal ini sejalan juga dengan pendapat (Gusty et al., 2020:138) metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar lebih banyak memberikan materi dan tugas dalam bentuk video yang dikirim melalui *whatsapp* grup. Tetapi dalam penggunaan media online *whatsapp* pun memiliki kendala, dimana siswa kelas 1 A yang mayoritas belum diberi *smartphone* secara pribadi, dan orang tua siswa yang bekerja sedari pagi juga menjadi hambatan. Sehingga anak cenderung lebih sering bermain daripada belajar membaca.

Potret lainnya adalah guru dan siswa kurang siap untuk melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), dimana guru yang gagap teknologi juga menjadi hambatan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Sudarsana, 2020:175) yaitu keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi aplikasi pembelajaran. Guru kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur berupaya melaksanakan pembelajaran membaca permulaan kepada anak didiknya sebaik mungkin. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan guru yaitu mengirim video dan pesan suara cara membaca permulaan, siswa mengirimkan video membaca sesuai tugas yang diberikan, dan berkomunikasi secara *online* melalui via *whatsapp* dengan orang tua siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Kesulitan dan Faktor Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur Pada Masa Pembelajaran Daring”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring, mendeskripsikan kesulitan dan solusi dalam penerapan membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring, dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada masa

pembelajaran daring, baik bagi guru, siswa, sekolah, orang tua siswa, maupun pihak pemerintah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring ?
2. Bagaimana kesulitan dan solusi dalam penerapan membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring ?
3. Faktor apa yang mempengaruhi membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan penerapan membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring.
2. Mendeskripsikan kesulitan dan solusi dalam penerapan membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring.
3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan untuk pembaca, khususnya kesulitan dan faktor membaca permulaan siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring.

- b. Secara praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, peneliti dan sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru

Memberikan gambaran mengenai kesulitan dan faktor membaca permulaan siswa kelas 1 pada masa pembelajaran daring. Sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang maksimal baik *online* maupun *offline*.

2. Bagi siswa dan orang tua siswa

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai penerapan membaca permulaan dan faktor pengaruh membaca permulaan yang ada pada diri siswa pada masa pembelajaran daring.

3. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti mampu mengetahui serta menambah wawasan mengenai kesulitan dan faktor membaca permulaan siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring.

4. Bagi sekolah

Memberikan gambaran tentang kesulitan dan faktor membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan sekolah untuk mendukung perbaikan proses pembelajaran daring.